

Pengaruh Manajemen Pembelajaran oleh Guru dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan

Sehatma Banjarnahor^{1*}, Betty Arli Sonti Pakpahan², Bernard Lubis³

¹SMK Negeri 1 Dolok Sanggul, ^{2,3}Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Manajemen Pembelajaran Oleh Guru Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan Pada Siswa Kelas XI Di SMK Negeri 1 Doloksanggul, dengan hipotesis: 1). Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Manajemen Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan; 2). Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan; 3). Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Manajemen Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dan inferensial. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI SMK Negeri 1 Doloksanggul yang berjumlah 89 orang dengan sampel 45 orang yang diambil secara random. Instrumen penelitian berupa angket tertutup dan test, yang disusun oleh peneliti berdasarkan indikator variabel penelitian. Uji coba angket dilakukan kepada 30 peserta didik bukan sampel penelitian, dan telah teruji dengan uji validitas dan reliabilitas. Hipotesis di atas diterima kebenarannya dengan data: 1). Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Manajemen Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan sebesar 39.18% dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $27.66 > 4.08$. 2). Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan sebesar 32.03% dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $20.18 > 4.08$. 3). Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Manajemen Pembelajaran Dan Motivasi Belajar secara bersama-sama Terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan sebesar 44.75% dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $17.01 > 3.23$, dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 5.30 + 0.46X_1 + 0.50X_2$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif Manajemen Pembelajaran Oleh Guru Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan Pada Siswa Kelas XI Di SMK Negeri 1 Doloksanggul secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama karena telah teruji secara empiris. Implikasinya: Jika akan meningkatkan Hasil Belajar Kewirausahaan, guru harus menerapkan Manajemen Pembelajaran dan siswa memiliki Motivasi belajar yang tinggi.

Kata Kunci: Manajemen Pembelajaran, Motivasi, Hasil Belajar

Abstract:

This study aims to determine the effect of Learning Management by Teachers and Learning Motivation on Entrepreneurship Learning Outcomes in Class XI Students at SMK Negeri 1 Doloksanggul, with the hypothesis: 1). There is a positive and significant influence between Learning Management on Entrepreneurship Learning Outcomes; 2). There is a positive and significant influence between Learning Motivation on Entrepreneurship Learning Outcomes; 3). There is a positive and significant influence between Learning Management and Learning Motivation on Entrepreneurship Learning Outcomes. This research uses descriptive and inferential quantitative methods. The research population was all students of class XI at SMK Negeri 1 Doloksanggul, totaling 89 people with a sample of 45 people taken randomly. The research instruments were closed questionnaires and tests, which were compiled by researchers based on research variable indicators. The questionnaire trial was conducted on 30 students who were not a research sample, and had been tested with validity and reliability tests. The hypothesis above is accepted for truth with the data: 1). There is a positive and significant influence

between Learning Management on Entrepreneurship Learning Outcomes of 39.18% with $F_{count} > F_{table}$, namely 27.66 > 4.08. 2). There is a positive and significant influence between Learning Motivation on Entrepreneurship Learning Outcomes of 32.03% with $F_{count} > F_{table}$, namely 20.18 > 4.08. 3). There is a positive and significant influence between Learning Management and Learning Motivation together on Entrepreneurship Learning Outcomes of 44.75% with $F_{count} > F_{table}$, namely 17.01 > 3.23, with the regression equation thus H_0 is rejected and H_a is accepted. Based on the results of the study it can be concluded that there is a positive effect of Learning Management by Teachers and Learning Motivation on Entrepreneurship Learning Outcomes in Class XI Students at SMK Negeri 1 Doloksanggul individually or together because it has been tested empirically. The implication: If you are going to improve Entrepreneurship Learning Outcomes, teachers must implement Learning Management and students have high learning motivation

Keywords: Learning Management, Motivation, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu upaya yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan, khususnya di sekolah kejuruan. Peningkatan mutu pendidikan di semua sekolah kejuruan menengah atas di Indonesia harus menjadi visi, misi, dan aksi prioritas di sekolah-sekolah yang dilaksanakan secara total, serius, berkelanjutan, dan dinamis. Dalam konteks upaya peningkatan mutu pendidikan, pembelajaran dinilai paling strategis mengingat peranannya sangat langsung mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Pendidikan formal semua sekolah kejuruan menengah atas di sekolah di Indonesia tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran yang meliputi berbagai komponen, diantaranya adalah guru, siswa, dan sumber belajar yang saling berkaitan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran di sekolah menengah kejuruan adalah agar siswa mampu memahami dan memecahkan persoalan materi yang dipelajari sehingga keberhasilan dalam pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Pada umumnya, suatu pembelajaran akan dikatakan berhasil apabila siswa terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping siswa juga menunjukkan kegairahan yang tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya diri sendiri. Berdasarkan semua hal tersebut diatas, maka upaya dalam mengembangkan keaktifan siswa sangatlah penting dan menjadi penentu bagi keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah (Sudirman, 2012).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di Kelas XI OTKP 1, 2, XI UPW. XI.TKJ di SMK Negeri 1 Doloksanggul, sebagian besar waktu belajar para siswa, dihabiskan untuk mendengarkan ceramah guru, menghafalkan materi dan

mencatat materi, dan suasana kelas monoton, sehingga membuat siswa merasa bosan dan mengantuk, serta lebih memilih berbicara sendiri dengan temannya daripada memperhatikan penjelasan dari guru. Akibatnya, siswa menjadi pasif dan kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pembelajaran seperti ini akan menjadikan para siswa kurang memahami materi dan akan berpengaruh terhadap hasil belajar mereka. Kondisi tersebut dapat dibuktikan dari banyaknya siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (Ayodya, 2019) yang sudah ditentukan yaitu 75. Berdasarkan hasil nilai harian siswa di Kelas XI OTKP 1,2, XI UPW, XI TKJ di SMK Negeri 1 Doloksanggul, para siswa belum memenuhi KKM mencapai yaitu 75%

Kenyataan ini akan menjadi masalah penting bagi pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan. Permasalahan lain yang dialami para guru adalah salah satunya ketika mengajar materi tentang dasar-dasar kewirausahaan, identifikasi peluang usaha dan perencanaan produk kreatif, dokumen administrasi usaha, media promosi pemasaran, penghitungan biaya produksi dan keuntungan usaha, dan laporan keuangan usaha (Ayodya, 2019), para siswa berasumsi bahwa cakupan materi ini cukup luas dan melibatkan adanya proses yang cukup rumit.

Permasalahan-permasalahan diatas menunjukkan perlunya perubahan inovasi dalam menerapkan pembelajaran pada pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan. Pembelajaran adalah suatu aktivitas belajar-mengajar. Di dalamnya ada dua subjek yaitu guru dan siswa. Tugas dan tanggung jawab utama seorang guru adalah mengelola/memanajemen pembelajaran dengan lebih efektif, dinamis, efisien, dan positif yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif diantara dua subjek pembelajaran yaitu guru sebagai penginisiatif awal, pengarah serta pembimbing, sedangkan siswa sebagai yang mengalami dan yang terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pembelajaran. Untuk itu diperlukan pengelolaan pembelajaran yang baik. Tim Penulis Manajemen Pendidikan (2008:108) manajemen sama artinya dengan pengelolaan

Manajemen/pengelolaan pembelajaran yang baik harus dikembangkan berdasarkan pada prinsip-prinsip pengajaran. Ia harus mempertimbangkan segi dan strategi pengajaran, dirancang secara sistematis, bersifat konseptual dan fleksibel, baik yang menyangkut masalah interaksi pengajaran, pengelolaan kelas, maupun

penilaian pengajaran. Manajemen pembelajaran pada hakikatnya mengacu pada suatu upaya untuk mengatur aktivitas pembelajaran berdasarkan konsep-konsep dan prinsip-prinsip pembelajaran untuk mensukseskan tujuan pembelajaran sehingga tercapai lebih efektif, efisien, dan produktif yang diawali dengan penentuan strategi, dan perencanaan, diakhiri dengan penilaian. Untuk mencapai hasil belajar siswa, kedudukan guru tidak dapat lagi dipandang sebagai penguasa tunggal dalam kelas atau sekolah, tetapi dianggap sebagai *manager of learning* (pengelola pembelajaran) yang perlu senantiasa siap membimbing dan membantu para siswa dalam proses belajar dan pembelajaran.

Motivasi sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, di mana seorang siswa akan dapat menyelesaikan bahan pelajarannya apabila siswa itu memiliki dan mempunyai motivasi terhadap materi yang dipelajarinya. Sardiman (2011:75) mengatakan bahwa: “Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai” Motivasi belajar timbul karena adanya keinginan atau dorongan pada diri siswa untuk mengikuti pelajaran, maka seorang siswa akan termotivasi untuk belajar dan cenderung akan mempengaruhi keseriusan untuk menerima pelajaran. Motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Dalam kegiatan belajar motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak memiliki motivasi belajar tidak mungkin melakukan aktivitas belajar. Dalyono (2009:57) mengemukakan bahwa, Seseorang yang belajar dengan motivasi kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh sehingga cenderung memiliki hasil belajar yang baik. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan di atas dapat dipahami bahwa motivasi belajar ialah jantung kegiatan belajar, suatu dorongan internal dan eksternal pada diri siswa untuk mengadakan perubahan tingkah laku dan membuat siswa lebih giat belajar sehingga tercapai hasil belajar yang tinggi.

Dengan melihat fenomena yang terjadi di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian “Pengaruh Manajemen Pembelajaran Oleh Guru Dan

Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan Pada Siswa Kelas XI Di SMK Negeri 1 Doloksanggul.” Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses belajar. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan perilaku pada diri siswa yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sejalan dengan itu Purwanto (2011:54) mengatakan bahwa “Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah megikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan”. Kemudian Istarani dan Pulungan (2015:19) mengatakan bahwa “Hasil pembelajaran adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku dan penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan”. Selanjutnya menurut Abdurahman (2009:37) “Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang mencakup perubahan kognitif, afektif, dan psikomotoris yang dinyatakan dalam bentuk skor atau nilai yang ditunjukkan dari perubahan hidup sehari-hari kearah yang lebih baik. Dalam kegiatan belajar mengajar, hasil belajar itu sering dijadikan sebagai acuan terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan. Keberhasilan belajar ini merupakan kemampuan dan penguasaan siswa terhadap sejumlah materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk angka/nilai yang diperoleh berdasarkan test atau evaluasi pelajaran yang bersangkutan, kemudian hasilnya dibuat dalam raport. Hasil ini dapat dilihat dari perilaku yang dimiliki siswa, baik dalam aspek pengetahuan teknologi sebagai umpan balik dan hasil belajar sebagai acuan dalam kegiatan belajar.

Hasil belajar merupakan hal yang penting dalam proses belajar mengajar. Melalui hasil belajar guru dan siswa dapat mengetahui sampai dimana tingkat pencapaian tujuan yang diharapkan. Untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai maka digunakan alat untuk mengetahui pencapaian tersebut.

Sudjana (2010:50) mengemukakan untuk mengetahui hasil belajar maka alat yang digunakan dalam penilaian hasil belajarnya yakni: Tes, baik bentuk uraian (*esay*) maupun test objektif test pada umumnya digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penugasan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan pengajaran. Menurut Syah (2008:201-203) ada

beberapa jenis dari evaluasi yaitu: 1). Pre-test dan Post-test, 2). Evaluasi Prasyarat, 3). Evaluasi Diagnostik, 4). Evaluasi Formatif, 5). Evaluasi Sumatif, 6). UAN/UN.

Kegiatan pre-test ini dilakukan guru secara rutin pada setiap akan memulai penyajian materi baru. Tujuannya ialah untuk mengidentifikasi taraf pengetahuan siswa mengenai bahan yang akan disajikan. Post test adalah kebalikan dari pre test, yakni dilakukan guru pada setiap akhir penyajian materi. Tujuannya untuk mengetahui taraf penguasaan siswa atas materi yang telah diajarkan. Evaluasi prasyarat dilakukan dalam setiap memulai materi baru. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi penguasaan siswa atas materi lama yang mendasari materi baru yang akan diajarkan. Evaluasi diagnostik digunakan untuk setelah sellesai penyajian sebuah pelajaran dengan tujuan mengidentifikasi bagian-bagian tertentu yang belum dikuasai siswa. Instrumen jenis ini di titik beratkan pada bahasan tertentu yang dipandang telah membuat siswa mendapatkan kesulitan. Evaluasi formatif kurang lebih sama dengan ulangan yang dilakukan pada setiap akhir pelajaran satuan pelajaran atau modul. Tujuannya ialah untuk memperoleh umpan balik yang mirip dengan evaluasi diagnostik, yakni untuk mendiagnosis (mengetahui kesulitan) belajar siswa. Hasil diagnosis kesulitan belajar digunakan sebagai bahan pertimbangan rekayasa pengajaran remedial (perbaikan). Evaluasi Sumatif sama dengan ulangan umum yang dilakukan untuk mengukur kinerja akademik atau prestasi belajar siswa pada akhir periode pelaksanaan program pengajaran. Evaluasi ini dilakukan pada akhir semester atau akhir tahun ajaran. Hasilnya dijadikan bahan laporan resmi mengenai kinerja akademik siswa dan bahan penentu naik atau tidaknya siswa ke kelas yang lebih tinggi. Ujian Akhir Nasional (UAN) atau Ujian Nasional (UN) pada prinsipnya sama dengan evaluasi sumatif dalam arti sebagai alat penentu kenaikan status siswa.

Melalui alat pengukur tersebut, guru dapat mengetahui sejauh mana siswa mampu menangkap pembelajaran yang diberikan selama proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini sering dilakukan guru dalam pembelajarannya. Siswa juga dapat mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan yang dimilikinya melalui hasil dari proses belajar yang dilakukannya. Djamarah (2010:252-255) mengemukakan beberapa jenis evaluasi yaitu: 1). Evaluasi Formatif, 2). Evaluasi Subsumatif/Sumatif, 3). Evaluasi Kokurikuler, 4). Evaluasi Ekstrakurikuler

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa terdapat berbagai alat untuk mengetahui hasil belajar siswa. Semua alat tersebut dapat digunakan oleh guru untuk mengukur hasil belajar siswa serta sejauh mana siswa dapat mengerti dan memahami proses pembelajaran yang diikutinya. Penulis menyimpulkan bahwa untuk mengetahui hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan menggunakan tes, selain tes perlu juga ditetapkan indikator-indikator yang menjadi titik tolak ukur keberhasilan proses belajar sehingga dapat dilihat bagaimana tingkat keberhasilan belajar siswa, apakah meningkat atau menurun, serta dapat dilakukan pengulangan materi pelajaran untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Manajemen kegiatan belajar mengajar merupakan proses pembelajaran yang utuh dan menyeluruh yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dan proses belajar seperti yang telah ditentukan. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar sangat ditentukan oleh mutu manajemen pembelajaran. Proses manajemen ini menjadi sangat penting jika didukung oleh kepedulian, kemauan dan kerja keras. Menurut Rohani (2010:2): "Pengelolaan/ manajemen pembelajaran adalah mengacu pada suatu upaya untuk mengatur (memaknai, mengendalikan) aktivitas pengajaran berdasarkan konsep-konsep dan prinsip-prinsip pembelajaran untuk menyukseskan tujuan pengajaran agar tercapai secara efektif, efisien dan produktif yang diawali dengan penentuan strategi dan perencanaan, diakhiri dengan penilaian. Menurut Daryanto dan Mulyo Raharja (2012:143): "Pengelolaan/ manajemen pembelajaran merupakan proses pembelajaran utuh dan menyeluruh yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi pembelajaran termasuk evaluasi programnya dalam rangka mencapai tujuan pendidikan seperti yang telah ditentukan.

Berdasarkan beberapa pengertian pengelolaan/manajemen pembelajaran tersebut dapat dipahami bahwa manajemen pembelajaran mengacu pada suatu upaya untuk mengatur (memaknai, mengendalikan) aktivitas pengajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang utuh dan menyeluruh yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi pembelajaran termasuk evaluasi programnya dalam rangka mencapai tujuan pendidikan seperti yang telah ditentukan. Dengan adanya manajemen pembelajaran tersebut maka proses belajar mengajar dapat berjalan

dengan efektif dan efisien yang memungkinkan seorang guru dapat mengaktifkan semua siswa di kelas.

Badawi yang dikutip oleh Suryosubroto (2009:17) mengungkapkan bahwa kemampuan guru dalam pengelolaan/manajemen pembelajaran tersebut adalah: 1). Kemampuan untuk mempersiapkan pembelajaran: a). Kemampuan merencanakan PBM, terdiri dari sub-sub kemampuan: Merumuskan tujuan pengajaran dan memilih metode yang sesuai dengan tujuan pengajaran; b). Kemampuan mempersiapkan bahan pengajaran terdiri dari: Menyiapkan bahan yang sesuai dengan tujuan dan Menyiapkan bahan pengajaran remedial; c). Kemampuan merencanakan media dan sumber, terdiri dari: Memilih media pengajaran yang tepat dan Memilih sumber pengajaran yang tepat; d). Kemampuan merencanakan penilaian terhadap prestasi siswa, terdiri dari sub-sub kemampuan: Menyusun alat penilaian hasil pengajaran; 2). Kemampuan dalam melaksanakan pengajaran: a). Kemampuan menguasai bahan yang direncanakan dan disesuaikan, terdiri dari sub-sub kemampuan: Menguasai bahan yang direncanakan dan Menyampaikan pengayaan bahan pengajaran; b). Kemampuan dalam mengelola PBM terdiri dari: Mengarahkan pengajaran untuk mencapai tujuan pengajaran dan Menyesuaikan langkah-langkah mengajar dengan langkah-langkah yang direncanakan: Kemampuan mengelola pembelajaran dengan jelas, Kemampuan menggunakan metode dan sumber pembelajaran, Kemampuan melaksanakan interaksi belajar mengajar, Kemampuan melaksanakan penilaian terhadap hasil pengajaran, Kemampuan pengadministrasian kegiatan belajar mengajar. Selanjutnya menurut Sciever dalam Satori Djam'an (2007:226) mengatakan bahwa kemampuan manajemen pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru adalah: 1). Merumuskan tujuan instruksional. Kemampuan ini dilakukan dengan: Mengkaji kurikulum bidang studi dan Merumuskan tujuan instruksional bidang studi yang bersangkutan; 2). Mengenal dan dapat menggunakan metode mengajar. Kemampuan ini dapat dilakukan dengan cara: Mempelajari macam-macam metode mengajar dan Menggunakan macam-macam metode mengajar; 3). Memilih dan menyusun prosedur instruksional yang tepat. Kemampuan ini dapat dilakukan dengan cara: Mempelajari kriteria pemilihan materi dan prosedur mengajar dan Merencanakan program pelajaran; 4). Melaksanakan program belajar mengajar. Kemampuan ini dilakukan dengan cara: Mempelajari fungsi dan peran guru dalam

proses belajar mengajar, Menggunakan alat bantu mengajar dan Menyesuaikan rencana program pengajaran dengan situasi kelas; 5). Mengenal kemampuan anak didik. Kemampuan ini dilakukan dengan cara: Mempelajari tingkat perkembangan dan faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar siswa dan Menggunakan prosedur dan tehnik mengidentifikasi kemampuan peserta didik; 6). Merencanakan dan melaksanakan pengajaran remedial. Kemampuan ini dapat dilakukan dengan cara: Menyusun rencana pengajaran remedial dan Melaksanakan pengajaran remedial.

Selanjutnya Hamalik (2009:52) mengatakan bahwa guru harus mempunyai kemampuan dasar untuk mengelola pembelajaran. Kemampuan tersebut adalah: a). Kemampuan menguasai bahan. Terdiri atas: 1). Menguasai bahan bidang studi dan kurikulum sekolah, 2). Menguasai bahan pendalaman/aplikasi bidang studi; b). Kemampuan mengelola program belajar mengajar. Kemampuan ini terdiri atas: 1). Merumuskan tujuan intruksional, 2). Mengenal dan dapat menggunakan metode mengajar, 3). Memilih dan menyusun prosedur instruksional yang tepat, 4). Melaksanakan program belajar mengajar, 5). Mengenal kemampuan anak didik, 6). Merencanakan dan melaksanakan pengajaran remedial; c). Kemampuan mengelola kelas dengan pemahaman belajar. Kemampuan ini terdiri atas: 1). Mengatur tata ruang kelas untuk pengajaran, 2). Menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi; d). Kemampuan menggunakan media/sumber dengan pengalaman belajar. Kemampuan ini terdiri atas: 1). Mengenal, memilih, dan menggunakan media, 2). Membuat alat-alat bantu pelajaran yang sederhana, 3). Mengembangkan dan mengelola laboratorium, 4). Menggunakan laboratorium dalam proses belajar mengajar; e). Kemampuan menguasai landasan-landasan kependidikan dengan pengalaman belajar; f). Kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar dengan pengalaman belajar; g). Kemampuan menilai prestasi siswa dengan pengalaman belajar; h). Kemampuan mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan dengan pengalaman belajar; i). Kemampuan mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah; j). Kemampuan memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru sebagai pengelola pembelajaran itu mengacu pada suatu upaya mengatur dan mengendalikan suatu

aktivitas pengajaran berdasarkan konsep-konsep dan prinsip-prinsip pembelajaran untuk menyukseskan tujuan pembelajaran agar tercapai secara efektif dan efisien yang telah direncanakan secara menyeluruh yang dimulai dari proses mempersiapkan pembelajaran hingga pada tahap pelaksanaan pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran ini akan terlaksana bila guru melakukannya dengan: a) Mempersiapkan pengajaran meliputi: rencana PBM, mempersiapkan bahan pengajaran, merencanakan media dan sumber, merencanakan penilaian terhadap belajar siswa. b) Melaksanakan pengajaran, meliputi: menguasai bahan yang direncanakan dan disesuaikan c) mengelola PBM, d) mengelola kelas, e) menggunakan metode dan sumber, f) melaksanakan interaksi belajar-mengajar, g) melaksanakan penilaian terhadap hasil pengajaran, h) pengadministrasian kegiatan belajar mengajar.

Keberhasilan belajar siswa dapat ditentukan oleh motivasi belajar yang dimilikinya. Motivasi belajar sangatlah penting bagi siswa karena dengan adanya motivasi berarti adanya hasrat dan keinginan untuk belajar. Peranannya yang khas adalah dalam hal menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar, sebab motivasi merupakan penggerak atau pendorong untuk melakukan tindakan tertentu. Motivasi belajar merupakan motor penggerak yang mengaktifkan siswa untuk melibatkan diri dalam belajar. Dimiyati dan Mudjiono (2006:80) mengemukakan “Motivasi belajar merupakan dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar”. Selanjutnya, Yamin (2010:219) mengemukakan “motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan, pengalaman”. Sejalan dengan pendapat di atas Suprijono (2010:163) mengemukakan “motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama”.

Dari pendapat di atas peneliti mengartikan bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan

dapat tercapai. Motivasi sangat diperlukan di dalam kegiatan belajar, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Dalam belajar sangat diperlukan adanya motivasi. Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Kemampuan siswa di dalam proses belajar mengajar tentu berbeda-beda, tidak semua dapat menguasai suatu pelajaran. Untuk perlu diperhatikan bagaimana ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar. Menurut Uno (2016:23) Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Ciri-ciri motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: 1). Adanya keinginan untuk belajar. Keinginan merupakan dorongan yang muncul dari dalam diri siswa untuk melakukan dan mencapai sesuatu. Keinginan ini muncul bukan karena ada paksaan dari orang lain. Dengan adanya keinginan dalam diri siswa akan mendorong siswa tersebut untuk mempelajari dan mengikuti pembelajaran dengan baik; 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. Dorongan yang muncul dari dalam diri siswa dan terpenuhinya kebutuhan belajar akan menimbulkan motivasi belajar pada siswa. Dengan adanya dorongan dan terpenuhinya kebutuhan membuat seseorang rajin belajar; 3). Adanya harapan dan cita-cita masa depan. Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil. Keberhasilan mencapai keinginan tersebut menumbuhkan kemauan bergiat, bahkan di kemudian hari menimbulkan cita-cita dalam kehidupan. Dengan adanya cita-cita tersebut, maka siswa pun akan termotivasi belajar; 4). Adanya penghargaan dalam belajar. Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah berbentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat. Misalnya, pujian berupa tepuk tangan; 5). Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. Kegiatan-kegiatan yang menarik dalam belajar akan menimbulkan keinginan seseorang untuk belajar; 6). Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik. Lingkungan yang kondusif akan membuat seseorang

nyaman dalam belajar. Dengan lingkungan yang aman dan tentram, tertib dan indah, maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat Dimiyati dan Moedjiono (2006:93) mengemukakan ciri-ciri anak yang termotivasi yaitu: 1). Terbuka terhadap segala pengalaman hidup. Siswa lebih senang mempelajari materi pelajaran yang baru, apabila siswa mempunyai latar belakang pengalaman untuk mempelajari materi baru tersebut. Oleh karena itu perbanyaklah contoh-contoh untuk menjelaskan konsep baru; 2). Menjalani kehidupan secara berkepribadian, ia tidak terpacu pada masa lampau atau masa yang akan datang; 3). Percaya pada diri sendiri. Percaya diri merupakan modal yang sangat besar dalam belajar, dengan rasa percaya diri seseorang akan melakukan sesuatu dengan rasa tidak canggung dan mengoptimalkan kemampuan yang ada padanya. Percaya diri perlu dimiliki tetapi bukan berarti akan menjadi sombong atau takabur. Dalam belajar siswa harus bisa menjadikan rasa percaya diri untuk modal yang besar; 4). Memiliki rasa kebebasan. Siswa lebih senang belajar apabila diberikan kebebasan. Dengan rasa kebebasan seseorang akan mampu mengeluarkan seluruh kemampuannya dalam belajar; 5). Memiliki kreativitas. seorang siswa yang termotivasi menampakkan ciri yang kreatif dengan kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada menjadi sesuatu yang bermakna atau berpikir menghasilkan cara-cara baru dalam proses perubahan yang tidak terjadi secara sederhana, tetapi usaha sungguh-sungguh dan kerja keras akan menimbulkan motivasi belajar siswa; 6). Mampu mendisiplinkan diri. Siswa harus tepat waktu dalam melakukan atau mengerjakan segala sesuatunya. Menggunakan waktu yang ada dengan baik, dengan memiliki disiplin diri yang tinggi maka siswa akan termotivasi dalam belajar. Selanjutnya Sardiman (2011:83) mengemukakan siswa yang memiliki motivasi belajar memiliki ciri-ciri: 1). Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam jangka waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai); 2). Ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa) tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak lekas puas dengan apa yang dicapainya); 3). Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah misalnya masalah agama, politik ekonomi, kriminal, dan sebagainya; 4). Lebih senang bekerja mandiri; 5). Cepat bosan pada tugas-tugas (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif); 6). Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu); 7). Tidak

mudah melepaskan hal yang diyakininya; 8). Senang mencari dan memecahkan soal-soal;

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri motivasi, berarti orang itu selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar-mengajar. Dalam kegiatan belajar-mengajar akan berhasil baik kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri. Siswa yang belajar dengan baik tidak akan terjebak pada sesuatu yang rutinitas dan mekanis. Siswa harus mampu mempertahankan pendapatnya, kalau ia sudah yakin dan dipandanginya cukup rasional. Bahkan lebih lanjut siswa harus juga peka dan responsive terhadap berbagai masalah umum, dan bagaimana memikirkan pemecahannya. Hal-hal itu semua harus dipahami benar oleh guru, agar dalam berinteraksi dengan siswanya dapat memberikan motivasi yang tepat dan optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Doloksanggul Jl. Bonan Dolok km 2,5 Kab. Humbang Hasundutan. Penelitian ini direncanakan pada bulan September-Desember 2022. Dalam penelitian yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas XI SMK Negeri 1 Doloksanggul yang berjumlah keseluruhan 89 orang, jumlah sampel penelitian adalah $50\% \times 89 = 45$ orang.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik inferensial, hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2010:148) “statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini akan cocok digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas, dan teknik pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara random”

Model yang digunakan adalah metode korelation expo-facto. Untuk penelitian ini menggunakan metode survey dengan teknik kausal dan untuk menganalisis satu

variabel dengan variabel lain digunakan analisis jalur (path analysis) yaitu dua variabel independen dan satu variabel dependen.

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu dua variabel bebas dan satu variabel terikat yaitu: 1). Variabel Bebas (X1) Manajemen Pembelajaran. Manajemen Pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu upaya untuk mengatur dan mengendalikan suatu aktivitas pengajaran berdasarkan konsep-konsep dan prinsip-prinsip pembelajaran untuk menyukseskan tujuan pembelajaran agar tercapai secara efektif dan efisien seperti yang telah direncanakan secara menyeluruh yang dimulai dari proses perencanaan pembelajaran sampai pada tahap pelaksanaan pembelajaran; 2). Variabel Bebas (X2) Motivasi Belajar. Motivasi Belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar terdorong untuk belajar sehingga mencapai hasil atau tujuan pembelajaran yang diinginkan. Adapun indikator motivasi belajar adalah: 1). Tekun menghadapi tugas, 2). Ulet menghadapi kesulitan, 3). Menunjukkan minat, 4). Lebih senang bekerja mandiri, 5). Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, 6). Dapat mempertahankan pendapatnya, 7). Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, 8). Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal; 3). Variabel Terikat (Y) Hasil Belajar Siswa. Hasil belajar yang dimaksud pada penelitian ini adalah tingkat penguasaan siswa kelas XI dalam mempelajari materi pembelajaran Kewirausahaan di sekolah yang akan diperoleh dari hasil test/evaluasi yang dilakukan oleh guru. Adapun indikator hasil belajar kewirausahaan yaitu berdasarkan nilai test hasil belajar.

Instrumen penelitian untuk variabel X1, Variabel X2 menggunakan angket tertutup dengan skala nilai likert dengan option a. selalu diberi skor 4, b. Sering diberi skor 3, c. Kadang-kadang diberi skor 2, d. tidak pernah diberi skor 1. Pada penelitian ini semua item bersifat positif dalam bentuk pertanyaan. Sedangkan untuk Variabel Y adalah tes. Untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan apakah diterima atau ditolak, maka dilakukan pengolahan dan analisis data jawaban responden dengan uji korelasional, uji regresi linier sederhana dan regresi ganda

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sebelum pengujian hipotesis penelitian dilakukan dalam analisis statistik. maka perlu dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas, uji linieritas garis regresi dan uji hubungan. Pengujian tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas (Galat Taksiran)

Galat taksiran Y atas X_1 diperoleh nilai L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} yaitu $0.0267 < 0.139$ pada taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa galat taksiran Hasil Belajar Kewirausahaan atas Manajemen Pembelajaran berdistribusi normal pada taraf signifikansi 0,05 Kemudian untuk galat taksiran Y atas X_2 diperoleh nilai nilai L_{hitung} lebih kecil dari nilai L_{tabel} yaitu $0.0534 < 0.139$ pada taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa galat taksiran Hasil Belajar Kewirausahaan atas Motivasi Belajar berdistribusi normal pada taraf signifikansi 0,05. Secara umum dapat disimpulkan bahwa galat taksiran Y atas variabel X_1 dan X_2 memiliki distribusi yang normal.

2. Uji Linieritas dan Keberartian Regresi

Uji linieritas dilakukan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji linieritas dalam penelitian ini yang dilakukan yaitu antara variabel Manajemen Pembelajaran (X_1) dengan Hasil Belajar Kewirausahaan (Y), variabel Motivasi Belajar (X_2) dengan Hasil Belajar Kewirausahaan (Y). Analisis uji linieritas dan keberartian regresi dilakukan dengan menggunakan konsep analisis varians (ANOVA).

Untuk uji keberartian diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel} = 27.66 > 4.08$ pada taraf signifikansi 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa persamaan regresi antara variabel Hasil Belajar Kewirausahaan (Y) dengan Manajemen Pembelajaran (X_1) dengan persamaan $\hat{Y} = 26.64 + 0.65X_1$ adalah berarti. Untuk uji kelinieran diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel} = 0.47 < 1.92$ pada taraf signifikansi 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa persamaan regresi antara variabel variabel Hasil Belajar Kewirausahaan (Y) dengan Manajemen Pembelajaran (X_1) dengan persamaan $\hat{Y} = 26.64 + 0.65X_1$ adalah linier. Kesimpulannya persamaan regresi antara variabel Hasil Belajar Kewirausahaan (Y) dengan Manajemen Pembelajaran (X_1) adalah berarti dan linier, sehingga dengan demikian tidak ada alasan untuk mencari model regresi non linier.

Uji keberartian diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel} = 20.18 > 4.08$ pada taraf signifikansi 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa persamaan regresi antara variabel Hasil Belajar Kewirausahaan (Y) dengan Motivasi Belajar (X_2) dengan persamaan $\hat{Y} = 10.49 + 0.93X_2$ adalah berarti. Untuk uji kelinieran diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel} = 1.17 < 1.76$ pada taraf signifikansi 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa persamaan regresi antara variabel Hasil Belajar Kewirausahaan (Y) dengan Motivasi Belajar (X_2) dengan persamaan $\hat{Y} = 10.49 + 0.93X_2$ adalah linier. Kesimpulannya persamaan regresi antara variabel Hasil Belajar Kewirausahaan (Y) dengan Motivasi Belajar (X_2) adalah berarti dan linier, sehingga dengan demikian tidak ada alasan untuk mencari model regresi non linier.

3. Uji Hubungan

Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi antara Manajemen Pembelajaran (X_1) dengan Hasil Belajar Kewirausahaan (Y) diperoleh harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,626 > 0,294$, dengan arah positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang positif antara Manajemen Pembelajaran (X_1) dengan Hasil Belajar Kewirausahaan (Y). Selanjutnya untuk mengetahui keberartian koefisien korelasi dengan uji t. Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $5.263 > 2.021$. Hal tersebut menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara Manajemen Pembelajaran (X_1) dengan Hasil Belajar Kewirausahaan (Y) berarti pada $\alpha = 0.05$.

Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi antara Motivasi Belajar (X_2) dengan Hasil Belajar Kewirausahaan (Y) diperoleh harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,566 > 0,294$, dengan arah positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang positif antara Motivasi Belajar (X_2) dengan Hasil Belajar Kewirausahaan (Y). Selanjutnya untuk mengetahui keberartian koefisien korelasi dengan uji t. Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4.502 > 2.021$. Hal tersebut menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara Motivasi Belajar (X_2) dengan Hasil Belajar Kewirausahaan (Y) berarti pada $\alpha = 0.05$.

4. Pengujian Hipotesis

Analisis pengujian setiap hipotesis pada penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengaruh Antara Manajemen Pembelajaran (X_1) Terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan (Y)

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi diperoleh $r^2 = 39.18\%$. Hal ini berarti terdapat pengaruh Manajemen Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan sebesar 39.18% dan sebagian lagi dipengaruhi oleh faktor lain sebagaimana tercantum dalam identifikasi masalah. Diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh antara Manajemen Pembelajaran (X_1) terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan (Y) dapat diprediksikan melalui persamaan berikut $\hat{Y} = 26.64 + 0.65X_1$. Dari persamaan regresi, dapat dijelaskan bahwa dengan penambahan nilai (skor) variabel Manajemen Pembelajaran 1 (satu) unit, maka nilai (skor) variabel Hasil Belajar Kewirausahaan akan naik sebesar 0.65 unit. Ini bermakna bahwa dengan peningkatan Manajemen Pembelajaran sebesar satu unit, akan meningkatkan Hasil Belajar Kewirausahaan sebesar 0.84 unit. Dengan demikian semakin besar peningkatan Manajemen Pembelajaran berakibat semakin tingginya Hasil Belajar Kewirausahaan Pada Siswa Kelas XI Di SMK Negeri 1 Doloksanggul.

2. Pengaruh Antara Motivasi Belajar (X_2) Terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan (Y)

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi diperoleh $r^2 = 32.03\%$. Hal ini berarti terdapat pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan sebesar 32.03% dan sebagian lagi dipengaruhi oleh faktor lain sebagaimana tercantum dalam identifikasi masalah. Diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh antara Motivasi Belajar (X_2) terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan (Y) dapat diprediksikan melalui persamaan berikut $\hat{Y} = 10.49 + 0.93X_2$. Dari persamaan regresi, dapat dijelaskan bahwa dengan penambahan nilai (skor) variabel Motivasi Belajar 1 (satu) unit, maka nilai (skor) variabel Hasil Belajar Kewirausahaan akan naik sebesar 0.93 unit. Ini bermakna bahwa dengan peningkatan Motivasi Belajar sebesar satu unit, akan meningkatkan Hasil Belajar Kewirausahaan sebesar 0.93 unit. Dengan demikian semakin besar peningkatan Motivasi Belajar berakibat semakin tingginya Hasil Belajar Kewirausahaan Pada Siswa Kelas XI Di SMK Negeri 1 Doloksanggul.

3. Pengaruh Antara Manajemen Pembelajaran dan Motivasi Belajar secara bersama-sama Terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan

Berdasarkan perhitungan korelasi ganda antara Manajemen Pembelajaran dan Motivasi Belajar secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan, diperoleh koefisien korelasi sebesar $R = 0,669$. Jadi ada korelasi positif sebesar $0,669$ antara Manajemen Pembelajaran dan Motivasi Belajar secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan. Hal ini berarti semakin tinggi Manajemen Pembelajaran dan Motivasi Belajar secara bersama-sama, maka semakin tinggi juga Hasil Belajar Kewirausahaan. Jadi kesimpulannya ada pengaruh yang positif antara Manajemen Pembelajaran dan Motivasi Belajar secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan pengujian signifikansi untuk mengetahui koefisien korelasi itu dapat digeneralisasikan atau tidak, diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $17,01 > 3,23$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi ganda berarti dan dapat digeneralisasikan yaitu dapat diberlakukan untuk seluruh populasi pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi diperoleh $R^2 = 44,75\%$. Hal ini berarti varians yang terjadi pada variabel Hasil Belajar Kewirausahaan 44,75% dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel Manajemen Pembelajaran dan Motivasi Belajar secara bersama-sama atau besarnya pengaruh Manajemen Pembelajaran dan Motivasi Belajar secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan adalah 44,75%. Persamaan garis regresi antara Hasil Belajar Kewirausahaan dengan Manajemen Pembelajaran dan Motivasi Belajar secara bersama-sama adalah $\hat{Y} = 5,30 + 0,46X_1 + 0,50X_2$. Hasil analisis keberartian persamaan regresi antara Hasil Belajar Kewirausahaan dengan Manajemen Pembelajaran dan Motivasi Belajar secara bersama-sama diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ sebesar $17,09 > 3,23$ sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh antara Manajemen Pembelajaran (X_1) dan Motivasi Belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan (Y) dapat diprediksikan melalui persamaan $\hat{Y} = 5,30 + 0,46X_1 + 0,50X_2$. Dari persamaan regresi dapat dijelaskan bahwa dengan penambahan nilai (skor) variabel X_1 dan X_2 masing-masing sebesar 1 (satu) unit, maka nilai (skor) variabel y akan naik sebesar $(0,46 + 0,50) = 0,96$ unit. Ini bermakna bahwa dengan Manajemen Pembelajaran dan Motivasi Belajar secara bersama-sama sebesar satu unit, akan meningkatkan Hasil

Belajar Kewirausahaan sebesar 0.96 unit. Dengan demikian semakin besar peningkatan Manajemen Pembelajaran dan Motivasi Belajar secara bersama-sama berakibat semakin tingginya Hasil Belajar Kewirausahaan Pada Siswa Kelas XI Di SMK Negeri 1 Doloksanggul.

Pembahasan

Pengujian hipotesis pertama, kedua dan ketiga menunjukkan bahwa semua hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Hasil pengujian hipotesis pertama mengungkapkan terdapat pengaruh yang positif dari Manajemen Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan, diperoleh koefisien determinasi sebesar 39.18% dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $27.66 > 4.08$, artinya Manajemen Pembelajaran yang semakin tinggi akan meningkatkan Hasil Belajar Kewirausahaan yang semakin tinggi. Dengan adanya manajemen pembelajaran oleh guru maka suasana pembelajaran akan berjalan dengan efektif dan efisien sehingga memudahkan siswa memahami pembelajaran yang disampaikan guru yang membuat siswa mampu menuntaskan pembelajaran sehingga menimbulkan hasil belajar yang baik bagi siswa.

Hasil pengujian hipotesis kedua mengungkapkan terdapat pengaruh yang positif dari Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan, diperoleh koefisien determinasi sebesar 32.03% dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $20.18 > 4.08$, artinya semakin baik Motivasi Belajar maka Hasil Belajar Kewirausahaan akan semakin tinggi. Keberhasilan belajar siswa dapat ditentukan oleh motivasi belajar yang dimilikinya. Motivasi belajar sangatlah penting bagi siswa karena dengan adanya motivasi berarti adanya hasrat dari keinginan untuk belajar. Dengan motivasi yang dimaksud usaha-usaha menyediakan kondisi-kondisi sehingga anak itu mau, ingin melakukannya. Hasil yang baik tercapai dengan motivasi yang kuat. Sebab motivasi merupakan penggerak atau pendorong untuk melakukan tindakan tertentu. Maka dapat disimpulkan semakin besar motivasi belajar seseorang akan semakin tinggih hasil belajarnya

Hasil pengujian hipotesis ketiga mengungkapkan pengaruh yang positif Manajemen Pembelajaran dan Motivasi Belajar secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan, diperoleh koefisien korelasi $R = 0.669$ dan koefisien determinasi sebesar 44.75% serta $F_{hitung} > F_{tabel}$ sebesar $17.01 > 3.23$ sehingga dapat

disimpulkan terdapat pengaruh antara Manajemen Pembelajaran dan Motivasi Belajar secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan. Manajemen pembelajaran merupakan suatu keterampilan yang dimiliki oleh guru dalam menciptakan, memperbaiki dan memelihara kondisi belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam hal ini guru dituntut harus mampu melaksanakan manajemen pembelajaran dengan baik. dengan keterampilan yang dimiliki oleh guru dalam manajemen pembelajaran, maka siswa dengan sesama siswa dan siswa dengan guru akan menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif, guru dituntut untuk lebih memotivasi, memfasilitasi dan menjadi inspirasi dalam membantu siswa untuk menunjukkan sikap mental dan kemampuan berpikir kreatif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan dari faktor internalnya adalah motivasi belajar. Motivasi bagi siswa merupakan hal yang mampu membangkitkan semangat belajar. Dalam hal belajar, motivasi merupakan salah satu hal yang sangat penting. Dengan adanya motivasi belajar bagi siswa maka akan dapat menumbuhkan semangat belajar yang tinggi. Sehingga proses belajar mengajar dapat tercapai dengan baik serta tujuan dari pembelajaran dapat terpenuhi. Maka dapat disimpulkan dengan manajemen pembelajaran dan motivasi belajar secara bersama-sama akan mempengaruhi hasil belajar siswa yang semakin tinggi.

Hasil analisis yang diperoleh memberikan gambaran bahwa ternyata Manajemen Pembelajaran lebih besar pengaruhnya jika dibandingkan dengan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan Pada Siswa Kelas XI Di SMK Negeri 1 Doloksanggul. Hasil Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pengaruh yang positif baik pada Manajemen Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan, Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan, maupun Manajemen Pembelajaran dan Motivasi Belajar secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan. Hal ini berarti semua hipotesis, baik hipotesis pertama, hipotesis kedua dan hipotesis ketiga yang dikemukakan dalam penelitian ini dapat diterima.

Implikasi

Implikasi penelitian adalah suatu konsekuensi atau akibat langsung dari hasil penemuan suatu penelitian atau suatu kesimpulan atau hasil akhir temuan atas suatu

penelitian. Hasil penelitian ini secara umum menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan berarti Manajemen Pembelajaran dan Motivasi Belajar secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan Pada Siswa Kelas XI Di SMK Negeri 1 Doloksanggul. Hal ini membawa implikasi bahwa:

1. Jika akan meningkatkan Hasil Belajar Kewirausahaan, guru harus menerapkan Manajemen Pembelajaran dengan baik.
2. Jika akan meningkatkan Hasil Belajar Kewirausahaan, siswa harus memiliki Motivasi Belajar yang baik.
3. Jika akan meningkatkan Hasil Belajar Kewirausahaan, guru harus menerapkan Manajemen Pembelajaran dan siswa memiliki Motivasi belajar yang tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan data dan hasil analisis yang telah dipaparkan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Manajemen Pembelajaran Belajar Siswa mempunyai pengaruh yang positif terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan Pada Siswa Kelas XI Di SMK Negeri 1 Doloksanggul, artinya makin tinggi Manajemen Pembelajaran maka semakin tinggi Hasil Belajar Kewirausahaan. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien determinasi sebesar 39.18% dan uji F diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $27.66 > 4.08$ serta bentuk pengaruh dinyatakan dalam persamaan regresi linier $\hat{Y} = 26.64 + 0.65X_1$, dan berarti apabila Manajemen Pembelajaran dinaikkan 1 unit, maka akan terjadi pula peningkatan Hasil Belajar Kewirausahaan sebesar 0.65 satuan.
2. Motivasi Belajar mempunyai pengaruh yang positif terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan Pada Siswa Kelas XI Di SMK Negeri 1 Doloksanggul, artinya makin tinggi Motivasi Belajar maka semakin tinggi pula Hasil Belajar Kewirausahaan. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien determinasi sebesar 32.03% dan uji F diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $20.18 > 4.08$ serta bentuk pengaruh dinyatakan dalam persamaan regresi linier $\hat{Y} = 10.49 + 0.93X_2$, dan berarti apabila Motivasi Belajar dinaikkan 1 unit, maka akan terjadi pula peningkatan Hasil Belajar Kewirausahaan sebesar 0.93 satuan.

3. Manajemen Pembelajaran dan Motivasi Belajar secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang positif dengan Hasil Belajar Kewirausahaan Pada Siswa Kelas XI Di SMK Negeri 1 Doloksanggul dengan koefisien korelasi ganda sebesar $R = 0,669$, dan koefisien determinasi ganda sebesar 44.75%. Keberartian pengaruh diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ sebesar $17.01 > 3.23$ sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Manajemen Pembelajaran (X_1) dan Motivasi Belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan (Y) yang diprediksikan melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 5.30 + 0.46X_1 + 0.50X_2$. Dari persamaan regresi pada dapat dijelaskan bahwa dengan penambahan nilai (skor) variabel X_1 dan X_2 masing-masing sebesar 1 (satu) unit, maka nilai (skor) variabel y akan naik sebesar $(0.46 + 0.50) = 0.96$ unit. Ini bermakna bahwa dengan Manajemen Pembelajaran dan Motivasi Belajar secara bersama-sama sebesar satu unit, akan meningkatkan Hasil Belajar Kewirausahaan sebesar 0.96 unit.
4. Manajemen Pembelajaran ternyata memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan, bila dibandingkan dengan Motivasi Belajar. Dengan demikian Hasil Belajar Kewirausahaan r akan mencapai nilai yang lebih tinggi dengan Manajemen Pembelajaran bila dibandingkan dengan Motivasi Belajar.

Saran-saran

Berdasarkan temuan peneliti, berikut ini disampaikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait dalam rangka meningkatkan Hasil Belajar Kewirausahaan antara lain kepada:

1. Guru agar meningkatkan manajemen pembelajaran dalam meningkatkan gairah belajar anak didiknya, sehingga siswa memiliki kemauan, keinginan dan ketertarikan akan pelajaran. Dengan demikian tujuan yang dikehendaki akan tercapai
2. Guru agar meningkatkan kemampuan manajemennya sebab dengan manajemen akan meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar.
3. Guru sebagai seorang pendidik hendaknya berusaha mengorganisasikan pelajaran, sehingga siswa mudah dan senang mempelajarinya.

4. Siswa diharapkan lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran.
5. Siswa diharapkan tetap giat untuk belajar agar dapat menguasai materi pelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga termotivasi belajar
6. Kepada pihak sekolah hendaknya meningkatkan kemampuan guru dalam manajemen pembelajaran melalui pelatihan-pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, M. 2009. *Pendidikan bagi anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Arikunto Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalyono, M. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto dan Rahardjo Mulyo. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Daryanto. 2010. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan teoritis psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta
- Davies, Ivor. K. 1991. *Pengelolaan Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Hakim, Thursan. 2008. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspaswara
- Hamalik, Oemar. 2009. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT. BumiAksara
- Istarani dan Pulungan. 2015. *Ensiklopedi Pendidikan*. Medan: Media Persada
- Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Munadi, Yudhi. 2016. *Media Pembelajaran*. Cipayung : GP Press
- Poerwadarminta. 1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Sinar Harapan
- Purwanto Ngalim. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Riduwan. 2010. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Muda*. Bandung: Alfabeta

- Rohani, Ahmad. 2010. *Pengelolaan Pembelajaran, sebuah pengantar menuju Guru Profesional*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sabri, Ahmad. 2010. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. Ciputat: Quantum Teaching
- Sagala, H. Syaiful. 2012. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sanjaya Wina. 2008. *Strategi Belajar Mengajar Berorientasi Standar Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Satori, Djam'an. 2007. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sardiman, A. M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sijabat, B.S. 2017. *Mengajar Secara Profesional*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup
- Siregar, Eveline dan Nara. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Sudjana. 2002. *Metodologi Statistika*. Bandung: Penerbit Tarsito
- Sujana Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2011. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Soemanto Wasty. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suprijono Agus. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sutikno Sobry M, 2009, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Prospect
- Syah Muhibbin,. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan Baru*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya
- Tim Penulis. 2008. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Trianto, 2010. *Mendesain model Pembelajaran Inovati-Progresif*, Jakarta: Kencana

Uno. Hamzah. B. 2016. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Usman Uzer. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Winkel. 2008. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.

Yamin Martinis. 2010. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Pers.

<http://kabarpendidikan.blogspot.com>. diunduh 20 Desember 2022.